



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERORIENTASI
HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA MATERI MENGKREASIKAN
PUISI RAKYAT KELAS VII SMP NEGERI 06 JENEPONTO**

Meri Hariratuljannah¹, A. Fitriani Suryadi², Besse Nurul Hikmah³

^{1,2,3}, Pendidikan Bahasa Indonesia, Institut Turatea Indonesia

Meri.sumady@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam berpikir kritis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif melalui pengembangan Lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) yang bersifat valid dan praktis. Tahap penelitian dan pengembangan mengacu pada model 4-D (*Define, Design, Development, Disseminate*). Instrumen data adalah dalam penelitian ini adalah angket respon peserta didik. Angket dikembangkan dengan 4 kategori penilaian yaitu sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Teknik analisis data Penelitian pengembangan ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui lembar penilaian, lembar observasi dan angket respon dan hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data mulai dari data hasil validasi lembar kerja peserta didik (LKPD) dan data hasil kepraktisan LKPD. Hasil penelitian terdiri atas dua yaitu (1) kevalidan berupa instrumen penilaian kevalidan LKPD dan instrumen penilaian kevalidan angket, (2) kepraktisan berupa angket respon pendidik dan respon peserta didik terhadap LKPD. Hasil dari penelitian dari kedua aspek yang dilakukan meliputi aspek kevalidan dan kepraktisan memenuhi kriteria dan layak digunakan.

Kata kunci: *Higher Order Thinking Skill*, LKPD, Puisi Rakyat.

***THE DEVELOPMENT OF STUDENT WORKSHEETS (LKPD) HIGHER ORDER
THINKING SKILL (HOTS) ORIENTED ON CREATING PEOPLE'S POETRY CLASS
VII SMP NEGERI 06 JENEPONTO***

Abstract

This study aims to train students in critical, reflective, metacognitive, and creative thinking through the development of student worksheets (LKPD) on the learning process and the quality of learning outcomes. The type of research used is research and development (R&D) which is valid and practical. The research and development stage refers to the 4-D model (Define, Design, Development, Disseminate). The data instrument in this study was a student response questionnaire. The questionnaire was developed with 4 assessment categories, namely strongly agree (score 4), agree (score 3), disagree (score 2), strongly disagree (score 1). Data analysis techniques. This development research used quantitative descriptive analysis through assessment sheets, observation sheets and response questionnaires and student learning outcomes. Data analysis techniques start from data validation results of student worksheets (LKPD) and data on practical results of LKPD. The results of the study consisted of two, namely (1) the validity of the LKPD validity assessment instrument and the questionnaire validity assessment instrument, (2) practicality in the form of a questionnaire of educator responses and students' responses to LKPD. The results of the research from the two aspects carried out include aspects of validity and practicality that meet the criteria and are suitable for use.

Keywords: *Higher Level Thinking Skills, LKPD, Folk Poetry*

PENDAHULUAN

Pendidik diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran sehingga membuat peserta didik yang produktif, kreatif, dan inovatif dapat terwujud melalui pembelajaran di berbagai bidang. Pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran dengan memberdayakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*). Kurikulum 2013 mengadopsi taksonomi bloom, dan Anderson merevisinya, mulai dari tingkat mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Seorang pendidik dapat memiliki kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan mekanisme yang ada dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang tidak lepas dari tujuan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP negeri 6 Jeneponto menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan utamanya bahan ajar yaitu LKPD merupakan terbitan dari penerbit yang memuat tentang materi, contoh soal, dan soal-soal biasa yang tidak melibatkan peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif. Proses pengajaran yang diterapkan yaitu proses pengajaran secara langsung tanpa membuat peserta didik untuk aktif berpikir tingkat tinggi terutama pada materi mengkreasikan puisi rakyat yang menggunakan metode ceramah dengan melakukan penghafalan dalam menentukan jenis fabel pada materi mengkreasikan puisi rakyat tanpa merangsang cara berpikir secara HOTS dengan maksimal serta LKPD yang digunakan tidak terdapat kolom-kolom yang dapat meningkatkan HOTS peserta didik sehingga didominasi dengan indikator mengingat, memahami dan aplikasi pada materi mengkreasikan puisi rakyat.

LKPD didefinisikan sebagai suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kerja yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai [1]. Lembar Kerja Peserta didik merupakan suatu perangkat pembelajaran yang berbentuk lembaran-lembaran berisi panduan kegiatan pembelajaran [2]. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa LKPD merupakan suatu bahan ajar yang berisi contoh soal, materi dan soal latihan yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Higher order thinking skills (HOTS) dapat dilakukan dengan memberikan suatu pertanyaan

pelatihan dan tugas kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Para pendidik dapat melakukan penerapan dan memberikan pertanyaan pelatihan dan tugas dengan menggunakan bahan ajar yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis Higher order thinking skills (HOTS) hal tersebut juga merupakan tuntunan kurikulum 2013 untuk melatih peserta didik dalam berpikir kritis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif. Lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar [3]. Selain itu HOTS merupakan berpikir tingkat tinggi yang berada pada bagian atas taksonomi kognitif Bloom yang dapat membekali peserta didik untuk melakukan transfer pengetahuan, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi [4].

Brookhart menyatakan bahwa HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan berpikir matematis yang melibatkan proses menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan konsep pembelajaran dalam menyelesaikan masalah dengan strategis yang tepat [[5]. Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar yang sebaiknya dimiliki oleh seorang guru profesional [6]. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa berpikir tingkat tinggi adalah proses kemampuan berpikir dan bernalar yang bertujuan untuk memecahkan suatu kasus atau masalah yang melibatkan aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Higher order thinking skills (HOTS) memiliki karakteristik yaitu definisi yang diungkapkan Resnick, ialah non algoritmik, bersifat kompleks, multiple solutions (mempunyai banyak solusi), melibatkan variasi pengambilan keputusan dan interpretasi, penerapan multiple criteria (banyak kriteria), dan bersifat effortful (membutuhkan banyak usaha) [7]. Menurut Bloom, Krathwohl, & Anderson, bahwa level berpikir peserta didik dalam berpikir ada enam tingkatan yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Level berpikir pada C1, C2, dan C3 merupakan level berpikir tingkat rendah (Low Order Thinking) dan level berpikir pada C4, C5, dan C6 merupakan level berpikir tingkat tinggi (HOTS) [8].

Penggunaan LKPD berbasis HOTS yang berpengaruh terhadap motivasi belajar disebabkan karena beberapa faktor yaitu LKPD berbasis HOTS mendorong motivasi peserta didik karena menampilkan konsep yang tidak bisa diamati secara langsung dengan media lain dimana pembelajaran menggunakan tema yang sebenarnya berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, LKPD yang digunakan merangsang kemauan peserta didik dalam belajar dikarenakan media yang ditawarkan bukan jawaban dari objek pengamatan, melainkan hanya petunjuk pelaksanaan saja, sehingga peserta didik menemukan sendiri apa yang dilakukan sesuai petunjuk LKPD, dan mendorong kemandirian peserta didik karena masing-masing peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan *reinforcement* berupa keterampilan [9].

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan, maka peneliti akan mengembangkan bahan ajar interaktif yang dikemas melalui bahan ajar LKPD yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yaitu “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi Higher order thinking skills (HOTS) pada Materi Mengkreasikan puisi rakyat Manusia Kelas VII SMP Negeri 6 Jeneponto”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang berorientasi pada pengembangan produk. Penelitian pengembangan menggunakan model 4-D (*Define, Design, Development, Disseminate*). Untuk menghindari perbedaan penafsiran maka perlu diberikan batasan istilah yaitu LKPD berbasis HOTS merupakan sebuah bentuk penyajian bahan belajar yang disusun secara sistematis yang disajikan dalam format yang lebih meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang menyajikan materi, latihan soal, dan soal yang berisi indikator kegiatan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sehingga mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pemecahan masalah secara kritis dan kreatif serta LKPD yang digunakan akan lebih menarik dengan gambar berwarna yang lebih jelas terutama pada materi mengkreasikan puisi rakyat sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Instrumen data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sedang diteliti. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam

penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan sebagai salah satu instrumen dalam penelitian ini berupa angket respon peserta didik. Hasil dari angket tersebut sebagai informasi untuk mengetahui kepraktisan dari LKPD yang dikembangkan. Angket ini berbentuk skala dengan 4 kategori penilaian yaitu sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

Teknik analisis data Penelitian pengembangan ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui lembar penilaian, lembar observasi dan angket respon dan hasil belajar peserta didik. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan diarahkan. Teknik analisis data mulai dari data hasil validasi lembar kerja peserta didik (LKPD) dan data hasil kepraktisan LKPD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 06 Jeneponto. Calon Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yaitu berjumlah 25 orang peserta didik yang dilakukan secara tatap muka (luring) disekolah. Desain penelitian ini menggunakan model 4-D (*Define, Design, Development, Disseminate*). Hasil pengembangan pada penelitian ini dibatasi hingga pada tahap pengembangan (*development*) saja, sehingga hanya menghasilkan naskah akhir dari pengembangan perangkat berupa pengembangan LKPD berorientasi HOTS. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kevalidan

Hasil validasi ahli adalah salah satu kriteria utama dalam menetapkan apakah sebuah perangkat yang diberikan dapat digunakan atau tidak. Kegiatan validasi media dilakukan dengan memberikan lembar penilaian bahan ajar berorientasi HOTS yang telah disusun oleh peneliti. Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli, bahan ajar berupa LKPD berorientasi HOTS dapat digunakan namun ada sedikit revisi. Hal yang perlu direvisi oleh peneliti yaitu terdapat beberapa gambar dan tulisan pada tabel yang terlihat kurang jelas. Setelah peneliti melakukan revisi berdasarkan saran oleh validator. Adapun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang telah divalidasi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Hasil validasi RPP

Validasi RPP bertujuan untuk melihat kevalidan RPP yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. RPP pada penelitian ini bukan menjadi fokus utama dalam pengembangannya tetapi digunakan sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran. Validasi terhadap RPP terdiri atas beberapa aspek, yaitu: perumusan indikator pencapaian kompetensi, isi, bahasa, dan waktu. Adapun hasil validasi RPP dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Kevalidan RPP

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor		Va	Ket
		Va1	Va2		
1	Perumusan indikator	4,5	5	4,7	Valid
2	Isi	4,3	4,7	4,5	Valid
3	Bahasa	4,7	4,7	4,7	Valid
4	Waktu	5	4,3	4,6	Valid
Rata-rata				4,6	Valid

Berdasarkan hasil penilaian kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dapat dikatakan bahwa RPP yang dikembangkan mencapai kategori “Valid” dengan nilai kevalidan sebesar 4.6 ($4 \leq Va < 5$). Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa RPP telah memenuhi syarat kevalidan dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Hasil validasi LKPD berorientasi HOTS

Validasi terhadap pengembangan LKPD berorientasi HOTS terdiri dari beberapa aspek, yaitu format LKPD, isi, bahasa dan tulisan, serta manfaat dan kegunaan. Bagian-bagian bahan ajar yang mengalami revisi yaitu tata letak gambar dan penggunaan warna pada tulisan, perbaikan soal, perbaikan penulisan kata tidak baku. Hasil analisis kevalidan bahan ajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Kevalidan LKPD Berorientasi HOTS

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor		Va	Ket
		Va 1	Va 2		
1	Format LKPD	4,8	4,3	4,5	Valid
2	Isi	4	5	4,5	Valid
3	Bahasa dan tulisan	4,4	5	4,7	Valid
4	Manfaat dan kegunaan	4,3	5	4,6	Valid
Rata-rata				4.5	Valid

Berdasarkan hasil penilaian kevalidan LKPD berorientasi HOTS oleh dua orang validator ahli, dapat dikatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah mencapai kategori “Valid”, hal dapat dilihat perolehan nilai rata-rata oleh kedua validator yaitu 4.5 ($4 \leq Va < 5$). Berdasarkan kriteria yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa LKPD berorientasi HOTS yang dikembangkan telah mencapai kevalidan dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Hasil validasi tes hasil belajar

Penyusunan tes hasil belajar terdiri atas beberapa aspek dalam validasi instrumen penelitian yaitu: materi, konstruksi, bahasa dan waktu. Sebelum dikatakan valid, tes hasil belajar juga direvisi pada beberapa bagian yaitu penambahan soal-soal dengan ranah kognitif C4, C5, dan C6. Hasil validasi dari validator dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Kevalidan Tes Hasil Belajar

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor		Va	Ket
		Va1	Va 2		
1	Materi	4,3	5	4,6	Valid
2	Konstruksi	5	5	5	Sangat Valid
3	Bahasa	4,7	4,7	4,7	Valid
4	Waktu	5	5	5	Sangat Valid
Rata-rata				4.5	Valid

Berdasarkan instrumen diatas pada materi mengkreasikan puisi rakyat, dapat dikatakan bahwa instrumen tes hasil belajar yang dikembangkan mencapai kategori “Valid” dengan nilai kevalidan sebesar 4.7 ($4 \leq Va < 5$). Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa instrumen tes hasil belajar telah memenuhi syarat kevalidan dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Hasil validasi angket respon guru dan siswa

Penyusunan angket respon guru dan siswa terdiri atas beberapa aspek, yaitu: petunjuk, cakupan komponen angket, dan bahasa. Hasil validasi dari validator dirangkum pada Tabel 4. dan Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Analisis Kevalidan Angket Respon Guru

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor		Va	Ket
		Va1	Va 2		
1	Petunjuk	4,2	5	4,6	Valid
2	Cakupan	4	5	4,5	Valid

	angket				
3	Bahasa	5	4,5	4,7	Valid
	Rata-rata			4.6	Valid

Tabel 5. Hasil Analisis Kevalidan Angket Respon Siswa

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor		Va	Ket
		Va1	Va 2		
1	Petunjuk	5	5	5	Sangat valid
2	Cakupan angket	4	5	4,5	Valid
3	Bahasa	4,7	4,7	4,7	Valid
	Rata-rata			4.7	Valid

Berdasarkan hasil penilaian kevalidan angket respon pendidik dan peserta didik, dapat dikatakan bahwa angket respon pendidik dan peserta didik yang dikembangkan mencapai kategori “Valid” dengan nilai kevalidan sebesar 4.6 ($4 \leq Va < 5$). Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa angket respon telah memenuhi syarat kevalidan dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

e. Uji Coba

Setelah LKPD berorientasi HOTS pada materi mengkreasikan puisi rakyat mencapai nilai kevalidan, selanjutnya diterapkan dalam jumlah terbatas bertujuan untuk melakukan uji coba produk dalam melihat kepraktisan LKPD berorientasi HOTS. Uji coba produk dilakukan di SMP Negeri 6 Jeneponto. Uji coba dilakukan terhadap peserta didik kelas VII A dan satu pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia. Uji coba LKPD berorientasi HOTS dilakukan selama 3 (tiga) kali proses pembelajaran. Uji kepraktisan LKPD berorientasi HOTS dilihat pada respon peserta didik dan respon pendidik terhadap LKPD berorientasi HOTS.

2. Kepraktisan LKPD berorientasi HOTS

Uji kepraktisan LKPD berorientasi HOTS dilihat berdasarkan respon peserta didik dan respon pendidik terhadap LKPD berorientasi HOTS. Data respon peserta didik dan respon pendidik diperoleh melalui angket dengan 15 item pernyataan, yang terdiri atas 5 aspek yaitu: 1) kemenarikan tampilan LKPD, 2) kesesuaian tujuan pembelajaran, 3) kemudahan penggunaan, 4) kemudahan memahami isi bahan ajar, dan 5) penyajian pembelajaran. Berikut hasil analisis peserta didik dan respon pendidik dapat dilihat pada Tabel 6. dan Tabel 7.

Tabel 6. Hasil Analisis Respon Pendidik terhadap LKPD Berorientasi HOTS

No	Aspek	Persentase (%)	Kriteria
1	Kemenarikan tampilan LKPD	92	Sangat positif
2	Kesesuaian Tujuan Pembelajaran	81,3	Sangat positif
3	Kemudahan Penggunaan Kemudahan	100	Sangat positif
4	Memahami Isi LKPD	78	Positif
5	Penyajian Pembelajaran	91,5	Sangat positif
	Rata-rata	88,5	Sangat positif

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata persentase nilai kepraktisan yang diperoleh yaitu sebesar “88,5%”, yang berada pada interpretasi sangat positif. Kepraktisan LKPD berdasarkan respon peserta didik, dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Respon Peserta Didik terhadap LKPD Berorientasi HOTS

No	Aspek	Persentase(%)	Kriteria
1	Kemudahan dalam memahami isi bahan ajar	88	Sangat positif
2	Kemenarikan tampilan bahan ajar	87,4	Sangat positif
3	Penyajian pembelajaran	87,2	Sangat positif
	Rata-rata	87,5	Sangat positif

Berdasarkan hasil analisis data respon peserta didik terhadap bahan ajar terintegrasi AR diperoleh rata-rata persentase nilai kepraktisan sebesar “87,5 %” yang berada pada interpretasi sangat positif.

a. Deskripsi Produk Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Produk LKPD berorientasi HOTS yang telah valid dan praktis selanjutnya disosialisasikan melalui pendistribusian dalam jumlah terbatas kepada pendidik di sekolah SMP Negeri 06 Jeneponto. Penyebaran dilakukan untuk melihat penggunaan LKPD berorientasi HOTS yang telah dikembangkan

dapat digunakan oleh pendidik lain di sekolah.

3. Pembahasan

Peneliti mengembangkan LKPD berorientasi HOTS yang mengacu pada model 4-D (*four-D Model*). Keempat tahap tersebut adalah tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Adapun hal yang diukur dalam penelitian dan pengembangan ini terdiri atas dua aspek yaitu: (1) kevalidan bahan ajar LKPD berorientasi HOTS, dan (2) kepraktisan bahan ajar LKPD berorientasi HOTS. Penjelasan kedua aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kevalidan LKPD Berorientasi HOTS

LKPD berorientasi HOTS pada materi mengkreasikan puisi rakyat dikembangkan untuk dapat digunakan sebagai bahan pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, khususnya bagi peserta didik kelas VII. LKPD berorientasi HOTS mutlak diperlukan karena berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. LKPD berorientasi HOTS memiliki kelebihan dalam pembelajaran yaitu peserta didik dapat berpikir kritis dengan proses berpikir yang terampil dan bertanggung jawab ketika seseorang mempelajari suatu permasalahan dari semua sudut pandang dan terlibat dalam penyelidikan sehingga dapat memperoleh opini, penilaian, atau pertimbangan terbaik menggunakan kecerdasannya untuk menarik suatu kesimpulan [12]. Sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan nilai rata-rata pada kevalidan secara keseluruhan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu 4,6, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “sangat valid” $va = 5$. Hal tersebut dapat menunjukkan yaitu bahan ajar LKPD yang digunakan sebelumnya tidak menstimulasi cara berpikir peserta didik ke berpikir tingkat tinggi baik berpikir kritis maupun kreatif, maka ketika diajarkan menggunakan LKPD berorientasi HOTS dapat memberikan makna yaitu peserta didik dapat berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik [10]. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang telah dilakukan oleh [11] menyatakan kualitas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis HOTS (*High Order Thinking Skills*) telah mencapai standar kelayakan pembelajaran dari hasil penilaian yang diperoleh dari ahli desain, ahli bahasa, ahli materi, respon pendidik dan peserta didik [12]. Dapat disimpulkan bahwa LKPD (Lembar

Kerja Peserta Didik) berbasis HOTS (*High Order Thinking Skills*) dapat diterapkan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar dan hasil penelitian Ref. [3] menyatakan hasil validasi oleh ahli materi mendapatkan persentase kevalidan LKPD sebesar 84,52%. Hasil tersebut mendapatkan kriteria dapat digunakan (valid) namun perlu revisi kecil. Setelah dilakukan revisi LKPD divalidasi lagi oleh ahli materi dan mendapatkan persentase sebesar 96,42%. Hasil tersebut masuk dalam kriteria sangat valid [13].

b. Kepraktisan LKPD Berorientasi HOTS

Hasil analisis respon peserta didik terhadap produk yang dikembangkan, peserta didik sangat setuju menggunakan LKPD berorientasi HOTS karena membuat mereka tertarik dan semangat dalam belajar serta praktis dalam penggunaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa media pembelajaran baik harus praktis dan mudah digunakan oleh peserta didik [14].

Berdasarkan hasil analisis respon guru dan peserta didik yang berada pada interpretasi sangat positif, dengan nilai rata-rata pada kepraktisan secara keseluruhan yaitu 8,1 %, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “sangat positif” $va = 100\%$. Hal ini berarti bahwa LKPD berorientasi HOTS yang dikembangkan dari segi penggunaannya membuat peserta didik senang dan tertarik dalam pembelajaran, dapat membantu peserta didik memahami materi mengkreasikan puisi rakyat.

Pengembangan bahan LKPD berorientasi HOTS dirancang dan dikembangkan sepraktis mungkin sehingga sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Kepraktisan media merupakan salah satu faktor penting yang ada dalam media pembelajaran yang dikembangkan dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kepraktisan dan kelayakan LKPD yang dikembangkan berbanding lurus dengan hasil penelitian [15] bahwa E-LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan terkategori sangat praktis bagi guru dengan nilai rata-rata 3,85 dan bagi siswa terkategori sangat praktis dengan nilai rata-rata 3,86 dan hasil penelitian Ref. [16] menyatakan bahwa LKPD berorientasi HOTS pada materi IPA semester 2 berdasarkan skor kelayakan dari ahli materi sebesar 85% yang menandakan bahwa LKPD IPA berorientasi *higher order thinking skills* ini sangat layak dalam segi materi untuk digunakan sebagai bahan ajar. Untuk uji

kelayakan dari ahli media yaitu sebesar 80% yang menandakan bahwa LKPD IPA berorientasi *higher order thinking skills* ini layak dalam segi ukuran, tata letak, dan tipografi untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas [17].

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil analisis informasi serta uji kevalidan dan kepraktisan pada pengembangan LKPD berorientasi HOTS dapat diperoleh kesimpulan: 1) LKPD berorientasi HOTS yang telah berstandar validitas sebab kelompok ahli- Modul, fitur pendidikan, serta hasil verifikasi instrumen riset seluruhnya tercantum dalam jenis sangat serta valid efisien. 2) LKPD berorientasi HOTS yang signifikan terkategori praktis, sebab LKPD memberikan respon baik serta positif partisipan peserta didik dan pendidik dengan jenis sangat praktis dan layak untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Prastowo, 'Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif'. Yogyakarta: DIVA press, 2011.
- [2] T. Teti, E. Kosasih, and G. Hamdu, 'Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Hots Berdasarkan Taksonomi Bloom Di Sekolah Dasar', *pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 5, no. 3, pp. 45–58, 2018.
- [3] R. R. P. Megahatis and F. Yanti, 'Development of students worksheet based on mastery learning in crossing-over field concept of genetic subject', in *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 2017, vol. 18, no. 2, pp. 1–9.
- [4] K. B. T. TINGGI, 'Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) fisika untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (high order thinking skill) siswa SMA', *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, vol. 2, no. 1, pp. 36–42, 2017.
- [5] J. Jailani, 'Pengembangan Bahan Ajar Matematika yang Berorientasi pada Karakter dan Higher Order Thinking Skill (HOTS)', *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 9, no. 1, pp. 45–59, 2014.
- [6] E. H. D. Puspita, S. Hidayat, and L. Hakim, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi HOTS Pada Materi IPA, *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, vol. 7, no. 1, 2020.
- [7] Z. Arifin and H. Retnawati, 'Analisis Instrumen Pengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) Matematika Siswa SMA', in *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny*, 2015, vol. 20, pp. 783–790.
- [8] I. Gunawan and A. R. Palupi, 'Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian', *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, vol. 2, no. 02, 2016.
- [9] K. Karsono, 'Pengaruh penggunaan LKS berbasis hots terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa SMP', *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, vol. 5, no. 1, p. 121087, 2017.
- [10] A. R. Annisa, A. P. Putra, and D. Dharmono, 'Kepraktisan Media Pembelajaran Daya Antibakteri Ekstrak Buah Sawo Berbasis Macromedia Flash', *QUANTUM*, vol. 11, no. 1, 2020.
- [11] D. P. Utami and F. Dafit, 'Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) pada Pembelajaran Tematik', *Jurnal Mimbar Ilmu*, vol. 26, no. 3, pp. 381–389, 2021.
- [12] H. S. Aditama, M. Zainuddin, and L. Bintartik, 'Pengembangan lkpdp berbasis hots pada pembelajaran matematika materi volume bangun ruang kelas V SDN sentul 1', *Wahana Sekolah Dasar*, vol. 27, no. 2, pp. 66–72, 2019.
- [13] E. Martini, 'Membangun karakter generasi muda melalui model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21', *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, vol. 3, no. 2, pp. 21–27, 2018.

- [14] R. Widyastuti, 'Proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan teori Polya ditinjau dari adversity quotient tipe climber', *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 6, no. 2, pp. 183–194, 2015.
- [15] N. P. I. Pebriani, I. B. Putrayasa, and I. G. Margunayasa, 'Pengembangan E-Lkpd Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Ipa Tema 8 Kelas V SD', *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, vol. 12, no. 1, pp. 76–89, 2022.
- [16] E. H. D. Puspita, S. Hidayat, and L. Hakim, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi HOTS Pada Materi IPA', *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, vol. 7, no. 1, 2020.
- [17] R. A. Sani, *Pembelajaran berbasis hots edisi revisi: higher order thinking skills*, vol. 1. Tira Smart, 2019.